

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUL AMAL KOTO
TENGAH SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 63/III KOTO TENGAH
KECAMATAN AIR HANGAT BARAT**

SKRIPSI

OLEH:

DEPEN OKTRADIA

NIM. 1710201097



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023**

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAITUL AMAL KOTO
TENGAH SEBAGAI PENDUKUNG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 63/III KOTO TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DEPEN OKTRADIA

NIM. 1710201097

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TAHUN 2023

| | |
|---------------|----------------------|
| AGENDA | |
| NOMOR : | 340 |
| TANGGAL : | 29 - 9 - 2023 |
| PARAF : | |

Dra. YATTI FIDYA, M.PdI.

AAN PUTRA, M.Pd

Sungai Penuh, April 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Depen Oktradia**, NIM **1710201097**, yang berjudul "**Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dra. YATTI FIDYA, M.PdI.
NIP. 196705152000032006

Dosen Pembimbing 2

AAN PUTRA, M.Pd
NIP. 199103282020121016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Depen Oktradia
NIM : 1710201097
Tempat dan Tanggal Lahir : Koto Datuk, 01 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2023

Yang Membuat Pernyataan



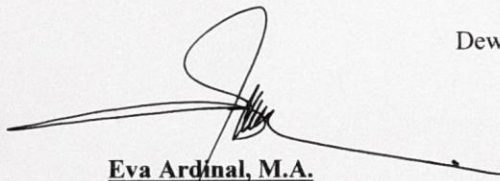
DEPEN OKTRADIA

NIM. 1710201097

HALAMAN PERSETUJUAN

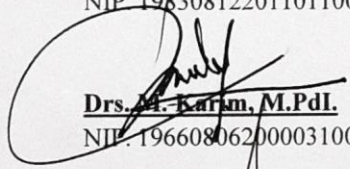
Skripsi oleh **DEPEN OKTRADIA**, NIM 1710201097 dengan judul **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah** telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 17 Mei 2023.

Dewan Penguji


Eva Ardinal, M.A.


NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang


Drs. M. Karim, M.Pd.

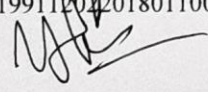
NIP. 196608062000031003

Penguji I


Muhammad Alfian, M.Pd.

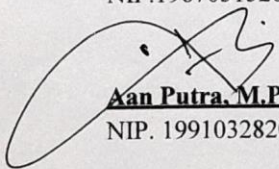
NIP. 199112012018011002

Penguji II


Dra. Yatti Fidva, M.Pd.

NIP. 196705152000032006

Penguji III


Aan Putra, M.Pd.

NIP. 199103282020121016

Penguji IV

Mengesahkan,
Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197305061999031004


Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd.

NIP. 197806052006041001

ABSTRAK

Oktradia, Depen. 2023. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI., (II) Aan Putra, M.Pd.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Al-Qur'an

Fenomena yang berkembang di masyarakat menyatakan bahwa anak belum belajar agama sebelum belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena pembelajaran PAI di sekolah tidak cukup untuk menjadikan anak menguasai dan memahami berbagai ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dominansi peran TPA dalam mengajarkan ilmu agama guna mendukung tujuan pembelajaran PAI di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melibatkan guru TPA dan siswa SD yang sekaligus sebagai santri TPA. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran agama di TPA lebih dominan perannya dalam mengajarkan anak-anak ilmu agama dibandingkan di SD. Pun guru agama SD sangat menganjurkan anak-anak agar rajin belajar di TPA.

ABSTRACT

Oktradia, Depen. 2023. The Role of the Baitul Amal Koto Tengah Al-Qur'an Educational Park as a Supporter of Islamic Religious Education in Public Elementary Schools No. 63/III Koto Tengah. **Skripsi.** Thesis. Department of Islamic Religious Education, State Islamic Institute of Kerinci. (I) Dra. Yatti Fidya, M.PdI., (II) Aan Putra, M.Pd.

Keywords: Islamic Religious Education, Elementary School, Al-Qur'an Education Center

A growing phenomenon in the community states that children have not studied religion before studying at the Al-Qur'an Education Center (TPA) because learning Islamic Religious Education (PAI) at school is not enough to make children master and understand various religious knowledge. This study aims to reveal the dominance of the role of TPA in teaching religious knowledge in order to support the learning objectives of PAI in schools. This research is a qualitative research involving PAI teachers, TPA teachers and elementary school students who are also TPA students. Data was collected through interviews, observation and documentation. The results of the study stated that religious learning at TPA had a more dominant role in teaching children religious knowledge than at SD. Elementary school religion teachers also strongly encourage children to study hard at the TPA.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan terkhusus bagi Ayah dan Ibu tercinta yang telah merawat, mendidik, dan membesarkanku. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusanmu berjuang memenuhi segala kebutuhanku. Juga bersabar atas segala tingkah lakuku yang tidak sesuai dengan keinginanmu.

Ananda berharap penyelesaian studi ini menjadi kebanggaan bagimu, pembasuh luka perjuanganmu. Engkaulah yang sesungguhnya berjuang.

Doakan Ananda selalu untuk mencapai hal-hal baik seterusnya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Rad: 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Asa’ari, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III serta seluruh tenaga kependidikan di tingkat Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A. selaku Wakil Dekan III serta seluruh tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberi layanan, bimbingan dan petunjuk selama peneliti menyelesaikan pendidikan sarjana di IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI. selaku Sekretaris Jurusan serta seluruh dosen yang telah memberi layanan, bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyelesaian studi peneliti di IAIN Kerinci.
4. Ibu Dra. Yatti Fidya, M.PdI. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing 1, Bapak Aan Putra, M.Pd. selaku Pembimbing 2, Bapak Drs. M. Karim, M.PdI. selaku Pembahas sekaligus Penguji I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd. selaku Pembahas sekaligus Penguji II atas ketulusan hati dalam mengarahkan dan membimbing peneliti menyusun dan menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Yoza Andi Putra, M.Pd. selaku Pembina TPA Baitul Amal Koto Tengah beserta para guru dan santri yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada Ayah dan Ibu yang telah mendidik dan membesarkan, memberi fasilitas untuk belajar, bersabar atas tingkah laku, berjuang untuk

memenuhi kebutuhan saya.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya dengan balasan yang sempurna. Hanya doa yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan peran semua pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda.

Peneliti berharap skripsi ini membawa manfaat yang besar bagi dunia pendidikan secara umum. Namun demikian, peneliti tidak menutup diri dari segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, April 2023

Peneliti

DEPEN OKTRADIA

NIM. 1710201097

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PERSEMBAHAN DAN MOTTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Definisi Operasional | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Kajian Teori | 6 |
| 1. Pendidikan Agama Islam | 6 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar | 7 |
| 3. Taman Pendidikan Al-Qur'an | 13 |
| 4. Pendidikan Agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an | 15 |
| B. Penelitian Relevan..... | 18 |
| C. Kerangka Berpikir | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 24 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 24 |
| C. Subjek Penelitian..... | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 26 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 27 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 29 |
| A. Hasil Penelitian | 29 |
| B. Pembahasan..... | 43 |
| BAB V PENUTUP..... | 52 |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Muatan Materi PAI SD | 12 |
| Tabel 4.1 Jumlah Juru dan Santri TPA Baitul Amal Koto Tengah..... | 30 |
| Tabel 4.2 Jadwal dan Materi Pelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah.... | 32 |



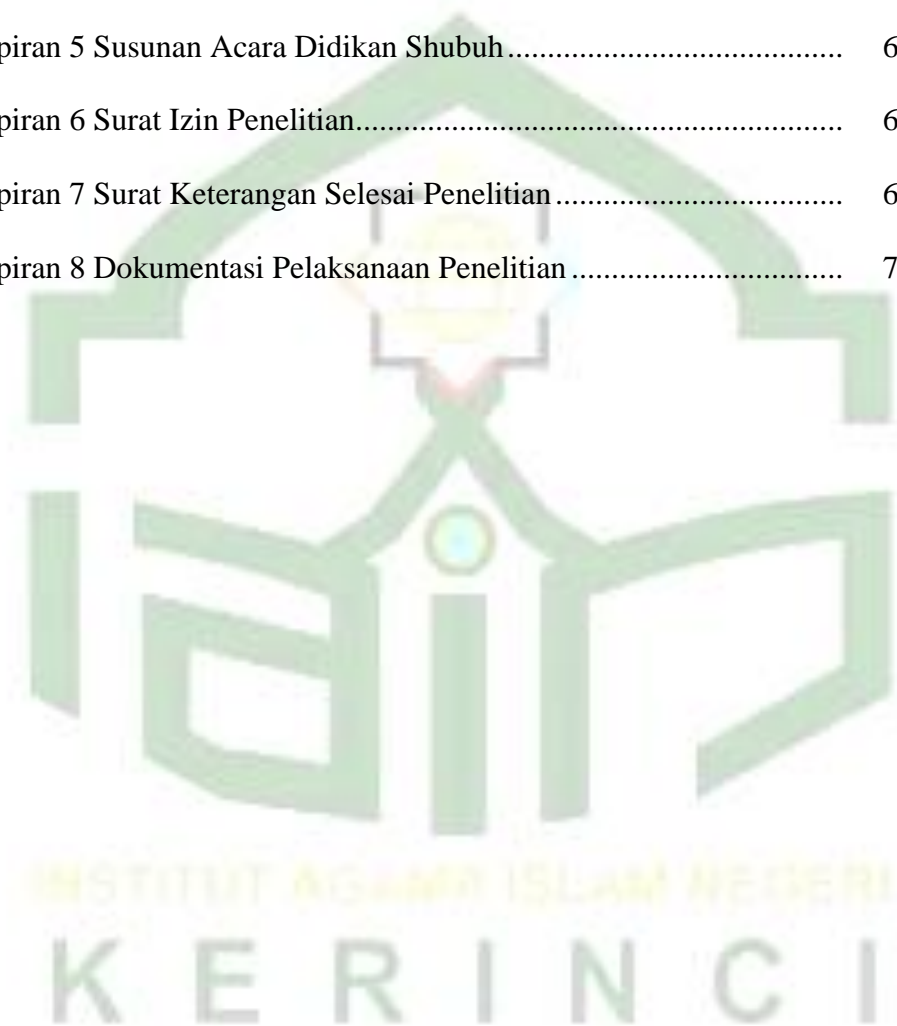
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Pembelajaran Klasikal di TPA Baitul Amal Koto Tengah | 31 |
| Gambar 4.2 Peserta Muhadarah TPA Baitul Amal Koto Tengah..... | 34 |
| Gambar 4.2 Peserta Didikan Shubuh TPA Baitul Amal Koto Tengah | 35 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Transkrip Wawancara Guru TPA Baitul Amal | 58 |
| Lampiran 2 Transkrip Wawancara Siswa SD Sekaligus Santri TPA | 60 |
| Lampiran 3 Jadwal Pembelajaran di TPA..... | 62 |
| Lampiran 4 Ringkasan Materi Tajwid yang Diajarkan..... | 63 |
| Lampiran 5 Susunan Acara Didikan Shubuh..... | 64 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian..... | 67 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 69 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian | 70 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Omeri, 2015). Pencapaian tujuan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui semua jenjang pendidikan yang dituangkan dalam berbagai mata pelajaran wajib. Salah satu mata pelajaran yang wajib adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa beragama Islam (Saihu & Aziz, 2020).

Selaras dengan tujuan pendidikan nasional sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengambil porsi yang sangat besar untuk mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang baik (Sholikhah, 2020). Namun Pendidikan Agama Islam yang komprehensif tidak cukup hanya diberikan di sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat harus mengambil peran sebagai lembaga pendidikan non formal dan informal untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Yuhana & Aminy, 2019).

Persepsi yang berkembang di masyarakat, Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah tidak cukup ampuh dalam membina siswa dalam menguasai ilmu keagamaan terutama siswa sekolah dasar yang relatif baru dalam mengenal dan mempelajari ilmu agama. Untuk memfasilitasi keinginan orang tua siswa,

pemerintah daerah menyediakan lembaga pendidikan non formal semisal Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) atau lembaga sejenis di berbagai daerah yang berbasis masjid seperti Dayah di Aceh dan Surau di Sumatera Barat. Bahkan tradisi ini sudah lebih dulu ada sebelum adanya pendidikan formal seperti yang kita kenal saat ini.

Secara khusus Pemerintah Kabupaten Kerinci mewajibkan pendirian TPA di setiap desa yang didanai oleh pemerintah melalui dana desa. Hal ini mempertegas bahwa keberadaan TPA menjadi kebutuhan pemerintah dan masyarakat di samping pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Kebijakan ini berjalan sendiri secara terpisah dari program Kementerian Agama yang secara umum bergerak dalam membina kehidupan beragama di ranah formal. Tidak ditemukan program Kementerian Agama yang bersinggungan langsung dengan pendidikan agama di TPA baik dalam pendanaan, kurikulum, penyediaan tenaga pengajar, pembinaan tenaga pengajar dan lainnya (Daulay, 2019). Kementerian Agama lebih banyak berperan dalam membina dan menjamin kesejahteraan guru agama pada lembaga pendidikan formal (Sobri, 2019).

Kenyataannya sekarang, banyak dari anak-anak yang beragama Islam ternyata belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Teladan dari keluarga (orang tua siswa) ternyata memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, siswa yang berasal dari keluarga yang taat dalam menjalankan ibadah, biasanya

memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik, karena ada perhatian dari orang tuanya. Salah satu cara orang tua dalam mendidik anak agar anak pandai dalam membaca al-Qur'an adalah dengan mengikutsertakan anaknya pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau sejenisnya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca al-Qur'an sejak usia dini, yakni usia anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal dimaksud bertujuan untuk memberikan pengetahuan mendasar bagi para siswa dan siswi dalam memahami al-Qur'an paling tidak dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.

Keberadaan lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan perlu mendapat perhatian khusus untuk diteliti tentang peran vitalnya dalam mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengambil peran tersebut dengan meneliti peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Baitul Amal Koto Tengah dalam mendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah.

B. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal Koto Tengah yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa Koto Tengah, dan

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah.

C. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana pembelajaran agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal Koto Tengah?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah?
3. Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal Koto Tengah sebagai pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran agama Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal Koto Tengah.
2. Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah.
3. Mendeskripsikan peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal Koto Tengah sebagai pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal dapat mendukung pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi aset ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa saja yang membutuhkan pada khususnya.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah penilaian pada sisi kemanfaatan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan agama yang selaras dengan kurikulum dan tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Untuk membuktikan hal tersebut penulis bermaksud akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan orang tua siswa tentang perbandingan tingkat dominansi manfaat pendidikan agama di TPA dan SD. yang diperoleh dan melakukan tes ilmu pengetahuan agama tingkat dasar, tes menulis huruf arab tingkat dasar, tes hafalan surat pendek tingkat dasar dan tes membaca Al-Qur'an tingkat dasar yang akan menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode pengajaran, pengawasan dan bimbingan siswa didalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan (Zulfah & Abidin, 2018).

Sedangkan, agama Islam secara etimologis dapat diartikan dengan kekuasaan, hukum, syara', undang-undang atau penghisaban. Dengan kata lain, Islam adalah tatanan Ilahi yang selain dijadikan oleh Allah SWT sebagai penutup segala syari'at, juga sebagai tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi seluruh aspeknya.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT agar tercapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat.

2. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019).

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya (Aziz, Hidayatullah, & Budiyantri, 2020). Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait

dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik (Untari, 2022).

Konsep pembelajaran di SD menerapkan konsep pendidikan integratif yang berporos pada kepentingan siswa, kecakapan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa (Khodijah, 2015). Dengan memahami konsep pembelajaran ini dengan benar maka akan dengan mudah tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Pendidikan Agama Islam di SD berfungsi untuk (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga; (c) *Penyesuaian mental* peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam; (d) *Perbaikan* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) *Pencegahan* peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari; (f) *Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsionalnya; (g) *Penyaluran* siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Muslimin & Ruswandi, 2022).

Pendidikan Agama Islam di SD bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama

Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Sutrisno, Kadir, & Masdul, 2019).

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terfokus pada aspek Keimanan, Al-Quran dan Hadits, Akhlak serta Fiqh/Ibadah (Karmila, 2022).

Kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk belajar sepanjang hayat sebagai akumulasi kemampuan setelah seseorang mempelajari berbagai kompetensi dasar yang dirumuskan setiap mata pelajaran. Kompetensi Lintas Kurikulum tersebut dirumuskan menjadi sembilan kompetensi sehingga siswa mampu: 1. Memiliki keyakinan, mempunyai hak, menjalankan kewajiban dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya, serta menyadari bahwa setiap orang perlu saling menghargai dan merasa aman. 2. Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. 3. Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik numerik dan spasial, serta mampu mencari dan menyusun pola, struktur, dan hubungan. 4. Memilih,

mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber serta menilai kebermanfaatannya. 5. Memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat. 6. Memahami konteks budaya, geografi, dan sejarah, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan, serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global. 7. Berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungan untuk saling menghargai karya artistik, budaya, dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab. 8. Menunjukkan kemampuan berpikir konsekuen, berpikir lateral, berpikir kritis, memperhitungkan peluang dan potensi, serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan. 9. Menunjukkan motivasi dan percaya diri dalam belajar, mampu bekerja mandiri, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Standar kompetensi bahan kajian pendidikan agama adalah siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT.), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama. Standar kompetensi bahan kajian Pendidikan Agama Islam landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.;

berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al-Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama (Sunengsih, 2020).

Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SD yaitu: a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal; b. Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya. c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah mahdhah; d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.

Seperti tergambar dalam kompetensi dasar umum di atas, kompetensi dasar tersebut kemudian dirinci menjadi kompetensi kelas dan dikelompokkan berdasarkan aspek: Al-Qur'an, Keimanan; Akhlak; dan Fiqih/Ibadah, sebagaimana tergambar pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Muatan Materi PAI SD

| Kelas | Al Qur'an | Keimanan | Akhlik | Ibadah |
|--------------|---|---|---|---|
| I | Hafal surat-surat pendek pilihan (Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Kautsar) | Beriman dan mengenal enam rukun iman Beriman dan mengenal dua kalimat syahadat | Berprilaku hidup bersih jujur dan kasih sayang Berprilaku dermawan dan rajin Bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari | Mengerti tata cara thaharah/bersuci |
| II | Hafal surat Al Ashr Hafal surat An Nasr dan An Nas | Beriman kepada Allah dan mengenal Asmaul Husna | Terbiasa berperilaku rendah hati dan sederhana Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji | Berwudhu dengan benar Hafal bacaan dan melakukan gerakan shalat Melakukan shalat dengan benar |
| III | Membaca dan menulis Al Quran permulaan Hafal surat-surat pendek (lanjutan) | _____ | Berperilaku dan bersikap percaya diri, tekun dan tidak boros | Mampu melaksanakan shalat fardhu dengan benar |
| IV | Membaca, menulis Al Quran dan hafal surat Al Kafirun serta Allahab (lanjutan) | Beriman kepada Allah dan mengenal sifat-sifatNya Beriman kepada Malaikat dan mengenal nama-namanya serta tugas-tugasnya | Meneladani ketaatan nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail Bertatakrama terhadap orang tua, guru dan tetangga | Melakukan shalat dengan sempurna, mengerti syarat syah, dan yang membatalkannya Melakukan azan dan iqamah |

| Kelas | Al Qur'an | Keimanan | Akhlaq | Ibadah |
|-------|---|--|--|---|
| | | | | sebelum shalat dengan benar |
| V | Membaca dan hafal surat Al Maun, Al Fil dan Al Quraesy | Beriman kepada kitab suci dan mengenal namanya Beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT | Meneladani ketabahan Nabi Ayub AS Berperilaku disiplin dan tolong menolong | Melakukan puasa |
| VI | Membaca dan hafal dengan fasih dan memahami surat Al Fatihah, Al Ikhlas dan Al Ashr | Beriman kepada Hari Akhir Beriman kepada Qadha dan Qadar | Berperilaku tanggung jawab dan meneladani Nabi Musa AS Meneladani sikap menolong Nabi Isa AS dan senang melakukan silaturahmi | Mampu melaksanakan zakat fitrah Mampu melaksanakan zikir dan do'a setelah shalat |

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam diluar Sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.

Secara psikologis, usia kelompok Taman kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seiring

dengan itu, suasana belajar dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan dunia anak-anak dan karakteristik kepribadian yang senang bermain.

Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan disekolah formal. Misalnya, baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya (Kusnadar, 2020).

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan taqwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis Al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan

mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya (Nurdin, 2020).

4. Pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an adalah suatu proses belajar mengajar dengan membaca, menulis, menghafal, menterjemahkan kata atau kalimat dengan berpedoman kepada Al-Qur'an. Sedangkan pendidikan berasal dari kata "didik" dengan berawalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti "perbuatan" dilihat dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak dalam bahasa Inggris yang disebut "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan dalam bahasa Arab disebut "tarbiyah" yang berarti pendidikan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis di mazhab serta diriwayatkan dengan mutawir dan membacanya adalah ibadah. Selanjutnya Al-Qur'an berasal dari kata "Qara'ah" yang berbentuk "masdar" dengan arti isi maf'ul yaitu "maqrū" (dibaca). Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat pemakaian kata Qaran seperti pada surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (memantapkan) bacaannya pada lidahmu itu adalah tanggungan kami. (Karena itu) jika Kami telah membacanya, hendaknya kamu ikuti bacaannya". (Al-Qiyamah: 17-18)

Berkaitan dengan pendidikan, dalam proses pembelajaran terhadap dua unsur inti, yaitu belajar dan pengajar. Belajar adalah orang yang

menuntut ilmu sedangkan pengajar adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada orang lain. Belajar adalah perubahan diri seseorang, dimana perubahan itu dapat diwujudkan dalam bentuk pengertian, kecakapan, sikap, dan kebiasaan, setelah seseorang melakukan belajar, ia merasa lebih pandai, lebih mengerti, semangat dan lainnya (Yuhana & Aminy, 2019).

Pendidikan agama yang dilaksanakan orang tua sebelum anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal, pendidikan agama pada umur ini melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang didengar, tindakan perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perilaku yang dirasakannya, oleh karena itu keadaan orang tua dalam kehidupan mereka mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak, dan para ahli jiwa menganggap bahwa dalam segala hal anak merupakan peniru yang sangat baik. Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan:." (QS. At-Tahrim:6)

Orang tua wajib mengajarkan membaca menulis Al-Qur'an kepada anak-anaknya, atau kakak kepada adik-adiknya maupun memanggil guru untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, atau guru ke rumah untuk

mengajarnya, karena setelah anak berumur 4-5 tahun di dalam masyarakat juga sudah terdapat pengajian-pengajian baik di masjid maupun ditempat lain, seperti adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), maupun Taman Pendidikan Qur'an (TPA).

Dari uraian diatas, jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk mendidik, menjaga, dan memelihara anak-anak mereka dengan baik. Orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik terutama pendidikan Islam, Misalnya memasukkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam nonformal di lingkungan masyarakat seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sehingga dengan demikian akan bertambah sebuah keluarga Islami yang akan mendorong terbentuknya masyarakat Islami. Begitu penting pendidikan Islam yang harus diberikan oleh orang tua bagi anak-anak sejak dini agar kelak mereka tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadi anak yang soleh dan solehah serta menaati perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Langkah-langkah Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, maka TPA menggunakan langkah-langkah sebagai berikut meliputi klasika I, privat dan klasika II sebagai berikut:

- a. Klasika I: Doa, pembukaan, ikrar santri dan hymne TPA, penyampaian materi.
- b. Privat: Setiap Ustadz/ustadzah membimbing santri membaca Al-Qur'an/Iqra sesuai tingkatan/ jilid masing-masing. Setiap santri diberi waktu 10 menit

- c. Klasika II: Setelah cara belajar privat selesai, seluruh santri mengulang materi klasika I, setelah itu membaca doa penutup dan pulang.

Selanjutnya, langkah lain dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di TPA adalah dengan menerapkan metode Iqra. Metode Iqra' adalah suatu cara belajar dengan menitik beratkan pada latihan membaca.

- a. Baca Iqra'
- b. Hapalan surat pendek
- c. Hapal-hapalan ayat-ayat pilihan
- d. Hapalan bacaan shalat fardu
- e. Latihan praktek shalat
- f. Ilmu tajwid

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an merupakan rangkaian pedoman dan metode baca tulis Al-Qur'an yang diajarkan kepada anak-anak usia dini. Dengan harapan anak-anak kelak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai modal dasar memahami Islam.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) antara lain:

1. Penelitian Rahanyaan (2020) tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dan pembentukan akhlak santri. Penelitian ini berkesimpulan bahwa peranan yang dilakukan taman pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

dan pembentukkan akhlak dengan memberikan materi pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Adapun materi pokok yaitu kemampuan membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan materi penunjang diantaranya, tata cara wudhu dan sholat fardhu 5 waktu yang baik dan benar, hafalan bacaan sholat, praktek ceramah, kisah-kisah tentang para nabi dan akhlak. Metode pembentukan akhlak dilakukan dengan cara nasehat dan pembiasaan hal ini dilakukan secara klasikal maupun perorangan. Selain itu, TPA juga melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar seperti khotaman Qur'an yang sifatnya umum.

Penelitian tersebut lebih fokus mengungkap materi dan metode pembelajaran di TPA. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya mengungkap materi pembelajaran tetapi juga lebih fokus untuk mengungkap seberapa dominan peran TPA dalam mengajarkan akidah, Al-Qur'an, tata cara ibadah, dan akhlak kepada siswa atau santri dibandingkan pembelajaran PAI yang diterima di sekolah terumata di SD. Ukuran dominansi akan menentukan seberapa besar dan urgen keberadaan TPA dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di SD.

2. Penelitian Ai Munawara (2020) tentang peran guru Taman Pendidikn Al-Qur'an dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini berkesimpulan bahwa peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai demonstrator, manejer/pengelola kelas, mediator/fasilitator, evaluator, dan sebagai motivator. Penelitian ini berfokus pada peran guru TPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan

lebih fokus pada peran TPA sebagai lembaga dalam membina, membimbing, dan mengajari siswa materi-materi keagamaan. Selain itu juga mengungkap seberapa besar dan penting keberadaan TPA untuk mendukung pembelajaran PAI di SD.

3. Penelitian Aisyahlani Putri (2017) tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini berkesimpulan bahwa peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan pendidikan Al-Qur'an berperan dengan baik dalam membantu santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama serta berperan dengan baik membantu santri dalam menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ini hanya mengungkap peran TPA dalam mengajarkan Al-Qur'an secara khusus. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya membatasi peran TPA pada pembelajaran Al-Qur'an tetapi juga terkait peran TPA dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan keagamaan secara umum dan menyeluruh.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu unsur yang dikedepankan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional adalah tentang cita-cita terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menunjukkan pentingnya pendidikan agama pada tiap lembaga pendidikan di Indonesia.

Hal ini, dikarenakan umat Islam di Indonesia mengalami tantangan keadaan. Tantangan keadaan ini, terbatas pada bidang pendidikan dan moral

keagamaan, sebagai suatu fenomena sosial budaya dan kultural, yang tentu saja tidak terlepas kaitannya dengan masalah sosial lainnya. Tantangan tersebut diantaranya adalah *tantangan internal*, yaitu meningkatnya angka "ketidakmampuan" Umat Islam (terutama generasi mudanya) dalam hal membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung dan lemahnya sistem Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal dikarenakan terbatasnya atau sedikitnya jam pelajaran, sementara bahan pengajarannya cukup luas, serta melemahnya pertahanan dan ketahanan umat Islam dalam menghadapi 'serangan' budaya luar (Barat) yang sekuler melalui teknologi yang disalah gunakan. Kemudian, *tantangan eksternal* yang berupa gerakan pemikiran dan aksi. Aksi yang bersifat kultural maupun sturktural yang berasal dari kelompok yang berpijak pada basis pemikiran non Islam, yang secara langsung maupun tidak langsung telah menjadikan umat Islam sebagai sasaran gempuran mereka.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (*non formal*) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya.

Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.

Melihat kenyataan yang ada, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada tatanan sekolah formal dirasa sangat kurang, dari segi materi atau waktu yang disediakan, sebagaimana telah dijabarkan di atas, bahwa terbatasnya jam pelajaran yang ada di sekolah formal, sementara bahan pengajarannya cukup luas. Di SD misalnya, hanya 2 jam pelajaran (2x40 menit) dalam satu minggu. Selain itu, dalam segi pendekatan kegiatan belajar-mengajarnya yang bersifat klasikal (1 orang guru menghadapi puluhan murid), dengan lebih sering menggunakan metode ceramah. Akibatnya, Pendidikan Agama itu nilainya merosot menjadi sekedar 'Pengetahuan Agama' yang bersifat kering. Sehingga, aspek keterampilan agama dengan target agar tamat SD, si anak bisa mengaji dan taat shalat, sangat tipis kemungkinannya, sebab untuk keterampilan baca tulis Al-Qur'an menuntut adanya pendekatan khusus yang sifatnya individunya (Pendekatan Privat). Maka, cukup strategis apabila peserta didik juga mengikuti proses pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) untuk dapat menambah serta memperdalam materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah formal.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*).

Jadi, berdasarkan kesimpulan tersebut, apabila pelaksanaan pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) berjalan dengan baik serta diikuti oleh peserta didik, terutama dalam hal pembelajaran al-Qur'an, dimana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya waktu belajar yang lebih banyak dan berjenjang serta curahan perhatian para pengajar yang langsung diberikan pada tiap-tiap anak (individu) tidak seperti di sekolah formal yang mengajar secara keseluruhan artinya tidak malatih anak satu persatu, terlebih dalam aspek baca-tulis al-Qur'an, maka akan terlihat dengan jelas bahwa keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran agama Islam, khususnya al-Qur'an, serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kompetensi pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah formal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari penelitian sendiri. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok sehingga dapat ditemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan (Rukajat, A, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berangkat dari observasi lapangan untuk mengamati fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Kemudian data dihimpun melalui pengamatan yang seksama, wawancara yang mendalam (*interview*), serta analisis dokumen dan catatan-catatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri No. 63/III Koto Tengah dan TPA Baitul Amal Koto Tengah yang beralamat di Desa Koto Tengah, Kecamatan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. TPA Baitul Amal Koto Tengah dipilih karena merupakan salah satu TPA yang aktif melaksanakan pembelajaran agama Islam khususnya untuk tingkat SD. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari hingga April 2023 yang bertepatan dengan tengah semester genap tahun akademik 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru TPA Baitul Amal Koto Tengah, dan siswa kelas IV SD Negeri No. 63/III Koto Tengah yang sekaligus sebagai santri TPA Baitul Amal Koto Tengah. Pemilihan siswa kelas IV SD sebagai subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria siswa yang dipilih adalah memiliki hasil belajar yang tinggi berdasarkan data nilai siswa yang diperoleh dari guru dan merupakan santri aktif di TPA.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung untuk mengamati proses pembelajaran agama Islam serta keadaan umum lokasi penelitian termasuk keadaan guru TPA Baitul Amal Koto Tengah, dan siswa kelas IV SD Negeri No. 63/III Koto Tengah yang sekaligus sebagai santri TPA Baitul Amal Koto Tengah.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap guru TPA Baitul Amal Koto Tengah, dan siswa kelas IV SD Negeri No. 63/III Koto Tengah yang sekaligus sebagai santri TPA Baitul Amal Koto Tengah secara tatap muka.

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SD, pembelajaran agama Islam

di TPA, dan perbandingan pembelajaran agama Islam di SD dan TPA.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data tentang materi pembelajaran dan jadwal pembelajaran di TPA serta keadaan sarana dan prasarana TPA.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa catatan lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tahapan pembelajaran, teknik penilaian, antusiasme siswa di TPA. Selain itu catatan lapangan juga memuat hasil observasi terhadap sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran agama Islam.

2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan tiga pedoman wawancara yang berbeda, masing-masing digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari guru TPA, dan siswa kelas IV SD yang sekaligus sebagai santri TPA. Pertanyaan wawancara dengan guru TPA antara lain terkait kurikulum dan muatan materi pembelajaran di TPA, metode pembelajaran yang digunakan, bahan ajar dan media pembelajaran yang digunakan, dan prestasi belajar santri.

Sedangkan pertanyaan wawancara dengan siswa kelas IV SD yang sekaligus sebagai santri TPA terkait perbandingan pembelajaran agama Islam

di SD dan TPA seperti kemenarikan proses pembelajaran, pemahaman terhadap penjelasan guru, serta perolehan pengetahuan dan keterampilan dasar agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum informasi yang dibutuhkan dari materi dan jadwal pembelajaran di TPA.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, dan membuat memo.
2. Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi untuk mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan data.
3. Verifikasi, yaitu pengujian kebenaran kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang tersedia.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memverifikasi data, peneliti melakukan *member checking* dan triangulasi sumber dan metode. *Member checking* dilakukan dengan cara memverifikasi hasil rekaman wawancara kepada informan untuk membenarkan atau mengoreksi hasil wawancara. Sedangkan pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari guru dan santri TPA. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi

dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran di TPA Baitul Amal Koto Tengah

Informasi tentang pembelajaran di TPA Baitul Amal Koto Tengah diperoleh dari hasil wawancara dengan Pembina sekaligus sebagai guru TPA Baitul Amal Koto Datuk. Informasi yang diperoleh antara lain terkait pembagian tingkatan santri, sistem pembelajaran, jadwal pembelajaran, materi pembelajaran, dan kegiatan tambahan. Selain itu informasi juga didasarkan pada hasil wawancara dengan 3 orang santri TPA Baitul Amal Koto Tengah yang sekaligus merupakan siswa kelas IV SD Negeri No. 63/III Koto Tengah. Masing-masing santri ditandai sebagai S1, S2 dan S3.

a. Asal, Pengelompokan, dan Jumlah Santri

Santri TPA Baitul Amal Koto Tengah berasal dari Desa Koto Tengah dan desa tetangga yaitu Desa Koto Datuk dan Desa Koto Dua Baru sebagaimana disampaikan oleh guru TPA.

“Terutama berasal dari desa Koto Tengah, Koto Dua Baru dan juga berasal dari desa Koto Datuk.”

Agar pembelajaran lebih terarah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri, santri TPA Baitul Amal Koto Tengah dibagi menjadi 2 tingkatan yang berbeda yaitu tingkat 1 dan tingkat 2. Pembagian atau pengelompokan santri berdasarkan kemampuan santri sebagaimana disampaikan oleh guru TPA.

“Untuk jumlah tingkatannya ada 2 tingkat. Dan untuk pembagian tingkat tidak berdasarkan kelas di sekolah tapi dilihat dari kemampuan santri mengaji, untuk tingkat 1 santri yang masih Iqro’ dan tingkat 2 bagi santri yang telah bisa membaca Al-Qur’an.”

Jumlah santri TPA Baitul Amal Koto Tengah di tingkat 1 dan tingkat 2 disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Juru dan Santri TPA Baitul Amal Koto Tengah

| No. | Tingkat | Jumlah Santri | Jumlah Guru Utama |
|-----|-----------------|---------------|-------------------|
| 1. | Satu (Iqra’) | 25 orang | 1 orang |
| 2. | Dua (Al-Qur’an) | 50 orang | 2 orang |

Sumber: Pembina TPA Baitul Amal Koto Tengah

Hal di atas menunjukkan pengelolaan pembelajaran di TPA Baitul Amal Koto Tengah sudah diatur sedemikian rupa terutama tentang pengelompokan santri berdasarkan keseragaman kemampuannya agar pembelajaran berjalan optimal dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Sistem Pembelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah

Sistem pembelajaran di TPA Baitul Amal bervariasi antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran individu sesuai kebutuhan dan karakteristik materi yang diajarkan. Pembelajaran klasikal biasanya dilakukan di awal dan di akhir pembelajaran tentang hapalan surat pendek, hapalan doa harian dan materi hapalan sederhana lainnya. Sedangkan pembelajaran individu biasanya untuk setor hapalan baru dan bacaan Al-Qur’an. Ini sebagaimana disampaikan oleh guru TPA.

“Untuk sistem pembelajarannya kombinasi klasikal dan individu. Kadang santri serentak mengikuti yang dibacakan guru dan kadang satu per satu santri maju ke depan dan guru menyimak bacaannya. Untuk pelajaran bacaan sholat dan surat-surat pendek menggunakan sistem setor hapalan.”



Gambar 4.1 Pembelajaran Klasikal di TPA Baitul Amal Koto Tengah

Pemilihan metode klasikal dan individu telah disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal dengan memanfaatkan waktu yang tersedia.

c. **Jadwal Pembelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah**

Pembelajaran di TPA di laksanakan siang hingga sore pada Senin hingga Sabtu. Materi yang diajarkan tiap hari berbeda sesuai jadwal yang telah disusun. Jadwal dan materi pembelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jadwal dan Materi Pembelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah

| No | Hari | Jam | Tingkat | Materi |
|----|--------|-------------------|---------|---|
| 1. | Senin | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Iqra' |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Tajwid dan Al-Qur'an |
| 2. | Selasa | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Iqra' |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Al-Qur'an |
| 3. | Rabu | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Bacaan Shalat |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Hapalan Hadits dan Bacaan Shalat |
| 4. | Kamis | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Iqra' |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Al-Qur'an |
| 5. | Jumat | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Muhadarah |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Hapalan Surat Pendek atau Seni Baca Al-Qur'an |
| 6. | Sabtu | 12.00 – 14.00 WIB | Satu | Praktek Shalat |
| | | 14.00 – 15.00 WIB | Dua | Praktek Shalat dan Fikih |

Jadwal pembelajaran yang rutin dilakukan tiap hari memungkinkan siswa untuk lebih sering mengulang materi yang dipelajari sehingga akumulasi pengetahuan siswa cepat bertambah dari waktu ke waktu.

d. Jadwal dan Materi Pembelajaran TPA Baitul Amal Koto Tengah

Materi pembelajaran tingkat 2 pada hari Rabu berbeda-beda tiap minggu yaitu materi tajwid, hapalan hadits pendek, hapalan surat pendek dan bacaan shalat. Selain itu, materi pembelajaran tingkat 2 pada Jumat

juga berbeda-beda tiap minggu yaitu materi hapalan surat pendek dan seni baca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh guru TPA Baitul Amal Koto Tengah.

“Senin dan Selasa Al-Qur'an atau Iqro'. Untuk pelajaran hari Rabu di selang-seling tiap minggunya, mulai dari tajwid, hafalan hadist pendek, bacaan sholat dan surat-surat pendek. Hari Kamis Al-Qur'an atau Iqro'. Jum'at hafalan surat-surat pendek dan seni baca Al-Qur'an. Sabtu praktek sholat dan dzikir.”

Materi pembelajaran di TPA Baitul Amal tidak persis sama dengan materi PAI di SD namun materi disusun sendiri oleh guru TPA menyesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan keagamaan yang umum.

“Materi pembelajarannya disusun sendiri karena di setiap tingkatannya para santri itu tidak ditentukan berdasarkan kelas.”

Materi yang disusun sendiri oleh guru lebih memungkinkan untuk disederhanakan sehingga santri lebih mudah memahami bagian-bagian materi yang dipelajari.

e. Kegiatan Tambahan TPA Baitul Amal Koto Tengah

Selain materi pembelajaran harian, TPA Baitul Amal Koto Tengah juga memiliki kegiatan tambahan berupa muhadarah untuk santri tingkat 1 dan didikan shubuh untuk santri tingkat 2. Kegiatan tambahan ini bertujuan untuk membiasakan santri berani tampil di muka umum serta melatih kedisiplinan dalam menguasai materi pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh guru TPA Baitul Amal Koto Tengah.

“Pertama untuk keberanian santri agar para santri berani tampil di depan orang banyak. Dan juga untuk menguji kemampuan para santri.”

Berdasarkan penjelasan dari guru TPA Baitul Amal Koto Tengah, kegiatan yang dilakukan dalam muhadarah dan didikan shubuh berbeda. Pada kegiatan muhadarah, hampir semua santri mendapat giliran tampil.



Gambar 4.2 Peserta Muhadarah TPA Baitul Amal Koto Tengah

Sementara pada kegiatan didikan shubuh hanya santri tertentu saja yang tampil namun tiap santri akan mendapatkan giliran pada kegiatan didikan shubuh selanjutnya.

“Untuk acaranya berbeda. Muhadharah untuk tingkat 1 para santri bebas siapa saja yang mau tampil ke depan. Sedangkan acara didikan shubuh untuk tingkat 2 santri ditunjuk terlebih dahulu yang adzan siapa, yang membaca rukun iman siapa, yang membaca rukun islam siapa dan setiap santri mendapat giliran.”

Kegiatan didikan shubuh dilakukan setelah shalat shubuh pada pagi Minggu. Santri diminta shalat shubuh di Masjid Baitul Amal ditemani oleh orang tua masing-masing.



Gambar 4.3 Peserta Didikan Shubuh TPA Baitul Amal Koto Tengah

Kegiatan tambahan sangat mendukung untuk penguatan kegiatan utama yang dilaksanakan secara rutin setiap hari. Materi yang telah dipelajari ditampilkan pada kegiatan muhadarah dan didikan subuh mendorong santri untuk lebih rajin belajar dan belajar lebih gih.

f. Kedisiplinan Santri TPA Baitul Amal Koto Tengah

Untuk mendisiplinkan santri agar rajin mengikuti pembelajaran di TPA, santri yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas diberikan sanksi kedisiplinan. Santri yang tidak hadir diminta membersihkan lingkungan TPA Baitul Amal Koto Tengah. Sebagaimana disampaikan oleh guru TPA Baitul Amal dalam wawancara.

“Sanksi bagi santri yang tidak hadir pengajian berupa bersih-bersih perkarangan tempat pengajian.”

Upaya pendisiplinan santri dapat menjadi salah satu bentuk kepedulian dan perhatian guru terhadap santri sehingga santri menjadi lebih rajin dan merasa diperhatikan keberadaannya.

2. Pembelajaran PAI di SD Negeri No. 63/III Koto Tengah

Informasi tentang pembelajaran PAI SD Negeri No. 63/III Koto Tengah diperoleh dari hasil wawancara dengan 3 orang santri TPA Baitul Amal Koto Tengah yang sekaligus merupakan siswa kelas IV SD Negeri No. 63/III Koto Tengah. Masing-masing santri ditandai sebagai S1, S2 dan S3. Selain itu, informasi juga diterima dari Pembina sekaligus sebagai guru TPA Baitul Amal Koto Tengah. Informasi yang diperoleh antara lain terkait kesesuaian materi pembelajaran di SD dan di TPA, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD, arahan guru PAI agar siswa aktif mengikuti pengajian di TPA, serta pendapat siswa tentang peran TPA untuk membantu pembelajaran di sekolah.

a. Kesesuaian Materi PAI di SD dan Materi Pembelajaran TPA

Siswa mengungkapkan bahwa baik di SD maupun di TPA sama-sama mengajarkan tentang surat-surat pendek, bacaan shalat, membaca Al-Qur'an, akhlak, dan rukun iman. Namun pembelajaran di SD lebih banyak tentang hapalan surat pendek karena merupakan program pemerintah daerah Kabupaten Kerinci melalui muatan lokal sebagaimana disampaikan oleh guru TPA berdasarkan hasil pengamatannya.

“Di sekolah lebih banyak belajar surat-surat pendek karena dari kurikulum Pemda fokus pada Mulok Tahfidz Qur'an juz 30. Selebihnya banyak belajar di TPA.”

Namun hapalan surat pendek di sekolah hanya setor hapalan dan membaca secara bersama-sama. Surat pendek biasanya dihapal di TPA sedangkan di SD hanya mengulang-ulang hapalan saja. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh siswa S2.

“(Belajarnya) di TPA. Di sekolah cuma ngulang-ngulang aja.”

Selain itu karena hapalan surat pendek merupakan materi muatan lokal, siswa diberi nilai atas prestasi hapalannya sebagai mana disampaikan oleh siswa S3.

“(Lebih banyak belajar) di TPA. Tapi di sekolah dikasih nilai.”

Sedangkan terkait bacaan shalat, siswa mengaku lebih banyak belajar di TPA daripada di SD. Di SD biasanya langsung praktek shalat karena siswa sudah belajar di TPA seperti diungkap oleh siswa S3.

“(Belajarnya) di TPA. Di sekolah cuma langsung praktek sama-sama.”

Demikian juga dengan belajar membaca al-Qur’an, siswa mengaku lebih banyak belajar di TPA sebagaimana diungkap oleh siswa S1.

“(Lebih banyak belajar di TPA.)”

Sementara tentang materi akhlak dan rukun imam, meskipun diajarkan di TPA namun siswa mengaku lebih memahami di SD. Pembelajaran tentang akhlak dan rukun imam di TPA lebih mengutamakan hapalan sedangkan pembelajaran di SD dijelaskan oleh guru melalui metode ceramah. Tentang dua hal ini masing-masing disampaikan oleh siswa S3 dan S2.

“(Tentang akhlak lebih paham) di sekolah karena banyak ceramah.”

“(Tantang rukun iman dipelajari di) sekolah dan TPA. Tapi di TPA cuma hapalan. (Sedangkan) di sekolah dijelaskan (oleh guru).”

Meskipun pembelajaran di TPA dipandang sebagai pelengkap namun siswa mengaku lebih banyak belajar di TPA dibandingkan belajar di sekolah.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Negeri No. 63/III Koto Tengah

Di samping kegiatan kurikuler di kelas, SD Negeri No. 63/III Koto Tengah juga memiliki kegiatan tambahan berupa kegiatan Yasinan dan doa, kultum atau ceramah oleh guru setiap pagi Jumat sebagaimana penjelasan siswa pada wawancara.

“Ada, yasinan. Kadang kultum.”

“Yasinan dan doa.”

“Yasinan dan ceramah oleh guru.”

Petugas yang mengimami pembacaan surat Yasin biasanya dipilih dari siswa kelas IV ke atas yang lebih lancar membaca Al-Qur'an sebagaimana disampaikan oleh siswa.

“Dipilih dari kelas 4, 5 dan 6.”

“Ditunjuk oleh guru bagi siswa yang bisa.”

“Dipilih bagi siswa yang bisa membaca Yasin untuk mengimami Yasin.”

Penunjukan siswa yang mengimami pembacaan Yasin atau kegiatan keagamaan setiap pagi Jumat dipandang sebagai pengakuan guru terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sehingga

siswa lain akan lebih termotivasi untuk lebih giat belajar membaca Al-Qur'an.

c. Kewajiban Aktif Belajar di TPA dari Guru PAI SD Negeri No. 63/III Koto Tengah

Berdasarkan pengakuan siswa, siswa yang tidak aktif atau tidak rajin belajar di TPA cenderung memiliki prestasi belajar PAI yang lebih rendah karena tertinggal dalam hal bacaan shalat, kemampuan membaca Al-Qur'an, jumlah hapalan surat pendek dan lainnya.

"Tidak terlalu pintar jika dibandingkan dengan yang mengaji di TPA."

"Lebih pintar yang ikut mengaji (di TPA)."

"Dia (yang tidak ngaji di TPA) gak lancar ngaji. Beda dengan yang ikut pengajian di TPA."

Oleh karena itu, guru PAI meminta bahkan mewajibkan siswa untuk aktif atau rajin belajar di TPA untuk menambah pengetahuan agama yang dipelajari di sekolah. Hal ini karena jam pelajaran PAI di SD yang terbatas sebagaimana disampaikan oleh siswa.

"Iya bagi siswa diwajibkan untuk mengaji."

"Disuruh mengaji."

"Wajib mengaji karena di sekolah jam pelajaran agamanya sedikit."

Bahkan guru PAI menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti pengajian di TPA berupa keharusan membaca surat pendek di depan kelas.

"Disuruh membaca surat pendek di depan kelas."

"Membaca surat pendek."

“Dihukum membaca surat pendek yang kita bisa.”

Secara langsung maupun tidak, guru PAI mengakui bahwa TPA memiliki peranan yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran PAI di sekolah. Pembelajaran di TPA juga memperingan tugas guru PAI di sekolah dalam mengajarkan banyak hal terkait pengetahuan dan keterampilan keagamaan.

3. Dukungan Pembelajaran di TPA Baitul Amal Koto Tengah terhadap Pembelajaran PAI di SD Negeri No. 63/III Koto Tengah

Dukungan pembelajaran di TPA Baitul Amal Koto Tengah terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri No. 63/III Koto Tengah dapat dilihat dari berbagai hal antara lain kesesuaian materi pembelajaran, ketersediaan waktu yang lebih memadai, motivasi siswa untuk belajar, dukungan orang tua, dan dukungan masyarakat.

a. Materi Pembelajaran di TPA Cukup Sesuai Kebutuhan

Berdasarkan pengakuan guru TPA Baitul Amal Koto Tengah, materi pembelajaran di TPA disusun sendiri tanpa berpatokan pada materi pembelajaran PAI di SD.

“Materi pembelajarannya disusun sendiri karena di setiap tingkatannya para santri itu tidak ditentukan berdasarkan kelas.”

Namun semua materi yang dipelajari di SD juga diajarkan di TPA seperti membaca Al-Qur'an, hapalan surat pendek, bacaan shalat, doa harian, zikir, akidah dan akhlak. Bahkan pengakuan siswa menyatakan bahwa mereka lebih intensif belajar di TPA dibandingkan belajar PAI di sekolah.

“Lebih banyak belajar di TPA.”

b. Waktu Belajar di TPA lebih Leluasa

Pembelajaran di TPA yang dilakukan setiap hari dengan materi yang sering diulang-ulang paling tidak setiap minggu memungkinkan siswa untuk belajar hal yang sama lebih satu kali sehingga siswa lebih paham.

“Senin dan Selasa Al-Qur’an atau Iqro’. Untuk pelajaran hari Rabu di selang-seling tiap minggunya, mulai dari tajwid, hafalan hadist pendek, bacaan sholat dan surat-surat pendek. Hari Kamis Al-Qur’an atau Iqro’. Jum’at hafalan surat-surat pendek dan seni baca Al-Qur’an. Sabtu praktek sholat dan dzikir.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan pengulangan materi-materi tertentu dalam satu minggu yang sama. Hal ini berbeda dengan pembelajaran PAI di SD yang memiliki waktu terbatas sementara materi yang harus dipelajari lebih banyak dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu misalnya dalam satu semester.

c. Belajar di TPA adalah Kemauan Siswa

Belajar di TPA merupakan kemauan siswa sendiri sehingga siswa lebih senang belajar di TPA.

“Kemauan sendiri.”

“Karena kemauan sendiri dan disuruh orang tua.”

“Kemauan sendiri dan orang tua.”

Hal ini karena siswa sudah terbiasa belajar di TPA bahkan sejak sebelum SD. Hal ini diungkapkan oleh siswa.

“(Saya belajar di TPA) sejak sebelum SD, ikut-ikutan ngaji.”

“(Saya belajar di TPA) sejak kelas 1 SD dulu.”

Waktu yang lama dihabiskan untuk belajar di TPA juga membuat keterikatan emosional antara siswa dan guru TPA sehingga siswa lebih senang belajar dengan guru TPA.

d. Dukungan Orang Tua Terhadap Siswa untuk Belajar di TPA

Selain kemauan sendiri, dukungan orang tua juga mempengaruhi keseriusan anak belajar di TPA. Siswa mengakui kemauan belajar di TPA juga dipengaruhi oleh kemauan orang tuanya.

“Karena kemauan sendiri dan disuruh orang tua.”

Dukungan nyata orang tua terhadap TPA juga terlihat pada donasi orang tua untuk honor guru TPA yang dibayar setiap minggu dan kesediaan orang tua mengantar anaknya belajar di TPA atau mengikuti kegiatan didikan shubuh.

e. Dukungan Masyarakat Terhadap TPA

Selain dukungan orang tua, keberadaan TPA juga didukung oleh masyarakat dan pemerintah desa. Dukungan masyarakat antara lain mengontrol anak-anak untuk rajin hadir dan belajar di TPA dan mengizinkan penggunaan masjid untuk kegiatan TPA. Dukungan pemerintah desa antara lain menyediakan sarana dan prasarana TPA, menerbitkan aturan wajib belajar di TPA bagi siswa SD dan SMP, menyediakan honor bulanan guru TPA dan memfasilitasi pelaksanaan MTQ untuk siswa TPA.

Dukungan masyarakat menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran di TPA secara lebih optimal. Meskipun pembelajaran PAI di sekolah terbatas oleh waktu, pembelajaran di TPA menjadi alternatif yang dapat diandalkan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, cerdas, berilmu, cakap, dan berakhlak mulia.

B. PEMBAHASAN

1. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Pembelajaran Agama

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang utuh dan menyeluruh terutama terkait pembentukan jadi diri anak bangsa yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap dan berakhlak mulia, pemerintah mewajibkan pembelajaran agama dalam kurikulum yang diterapkan di lembaga formal dan berlaku secara nasional (Muslih & Kholis, 2021). Namun pembelajaran agama Islam tidak cukup hanya dipelajari di lembaga pendidikan formal saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, keterbatasan fasilitas dan faktor lainnya (Mahrus, 2021).

Oleh karena itu, orang tua, masyarakat, dan pemerintah mengambil peran dalam menyediakan pembelajaran agama di luar sekolah melalui lembaga non formal. Pembelajaran di lingkungan keluarga antara lain berupa pembiasaan aktifitas ibadah, kontrol akhlak anak atau penyediaan fasilitas belajar yang cukup bagi anak (Mubarak, 2021). Sementara peran masyarakat dan pemerintah dapat berupa penyediaan fasilitas, dukungan regulasi atau peraturan, pengkondisian lingkungan masyarakat yang kondusif, termasuk penyediaan lembaga non formal yang dikelola oleh masyarakat atau

pemerintah seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) (Sariani, dkk., 2023).

Lembaga non formal yang menyediakan pembelajaran agama Islam seperti TPA atau dengan nama lain telah memiliki sejarah yang panjang bahkan sejak sebelum hadirnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Keberadaan lembaga non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam bisa ditemui seperti Dayah di Aceh dan Surau di Sumatera Barat (Saudah, 2015). Meskipun berupa lembaga non formal, namun perannya terasa dan diakui oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Kehadiran TPA melengkapi kebutuhan anak dan harapan orang tua untuk memaksimalkan waktu anak dalam belajar agama Islam. Kegiatan pembelajaran di TPA yang dilakukan secara rutin setiap hari menjadi alternatif untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dibandingkan dihabiskan dengan bermain. Kegiatan TPA juga dipandang sebagai pengontrol kegiatan dan perilaku anak (Fahrurrozi, 2020).

Kegiatan utama TPA adalah mengajarkan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengajarkan tata cara ibadah, menerapkan akhlak yang baik dan menanamkan akhlak yang baik pada santri. Materi pembelajaran di TPA disusun sedemikian rupa oleh guru sesuai dengan kebutuhan santri terkait pengetahuan dan keterampilan dasar keagamaan yang diperlukan serta mempertimbangkan masukan dari orang tua dan masyarakat. TPA juga mengambil peran dalam mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga menjadi anak yang berprestasi misalnya dalam hal pemahaman tentang Al-Qur'an dan hadits, seni baca Al-Qur'an, keterampilan berpidato,

dan lainnya.

Proses pembelajaran yang terus menerus dan berkelanjutan di TPA menjadikan anak memiliki keterikatan pada TPA dan cenderung membudaya di masyarakat. Anak-anak menjadi lebih senang hadir di TPA karena berkumpul dengan teman seusianya dan belajar serta bermain bersama. Ini berbeda dengan anggapan yang menyatakan pengulangan kegiatan yang sama bisa menimbulkan kejenuhan atau kebosanan. Selain itu kombinasi metode dalam pembelajaran klasikal dan individu yang dipadukan dengan ceramah dan tanya jawab juga berperan dalam membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Abdullah & Shunhaji, 2022).

Suasana belajar yang kondusif dan keterikatan timbal balik dari guru kepada santri menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran agama di TPA. Dengan kata lain, proses belajar yang interaktif dan edukatif membuat anak lebih tertarik belajar karena merasa lebih diperhatikan. Suasana yang menarik serta metode yang menarik bagi santri menjadikan materi yang disampaikan selalu menarik di mata santri.

Interaksi antara guru dan santri dapat berupa komunikasi dua arah seperti tanya jawab, penguatan berupa apresiasi dari guru atas pencapaian santri, perhatian terhadap anak yang mengalami kendala belajar, atau bentuk lain yang menggambarkan hubungan baik antara guru dan santri (Nurjanah, 2022). Pola pembelajaran yang baik melibatkan siswa secara aktif agar tercipta proses pembelajaran yang interaktif. Contohnya seperti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan

sebelumnya. Selain dapat menciptakan suasana belajar interaktif, terbiasa menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya dapat mengingatkan siswa akan pengetahuan sebelum yang nantinya akan dikaitkan dengan pengetahuan baru pada materi selanjutnya.

Melalui interaksi, guru juga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Membahas materi sebelumnya sebelum menjelaskan materi baru sangatlah penting diterapkan dalam pola pembelajaran. Dengan pola pembelajaran seperti ini siswa akan terbiasa mengingat materi sebelumnya agar dapat menjawab pertanyaan guru. Melalui proses evaluasi sebagai umpan balik guru dapat mengetahui sejauh mana santri memahami materi yang disampaikan. Cara-cara interaksi yang menarik juga mempengaruhi motivasi santri untuk hadir dan belajar di TPA.

Meskipun santri hadir untuk belajar di TPA atas kemauannya sendiri, peran orang tua dalam mengontrol anak untuk disiplin hadir dan belajar agama di TPA sangat diperlukan. Tanggung jawab pembelajaran agama anak hakikinya adalah tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik hakikinya juga tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat (Fepriyanti & Suharto, 2021). Motivasi dari orang tua terhadap anak untuk belajar dapat berupa pemberian semangat dan apresiasi ketika anak atas prestasi atau pencapaiannya. Motivasi belajar sangat penting sebagai dorongan mental untuk melakukan kegiatan belajar dengan hasrat yang tinggi untuk mencapai

prestasi atau hasil belajar yang baik.

2. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peranan TPA Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Amal sangat dirasakan oleh siswa. Sebagian besar materi pembelajaran agama Islam dipelajari oleh siswa di TPA. TPA mengajarkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang bermanfaat bagi siswa ketika mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah. Siswa yang aktif belajar di TPA memiliki kemampuan, nilai dan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya belajar agama Islam di sekolah (Khair & Wibisono, 2022).

Peran TPA dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah juga diakui oleh guru di sekolah, terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru muatan lokal Tahfidz Al-Qur'an dan pembina kegiatan keagamaan. Guru lebih senang dengan siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan memiliki banyak pengetahuan agama untuk diikutsertakan dalam lomba keagamaan yang mewakili sekolah. Selain itu, siswa dengan kemampuan atau keterampilan keagamaan yang lebih juga diandalkan dalam memimpin kegiatan keagamaan seperti mengimami pembacaan surat Yasin, membaca doa atau memberi ceramah singkat atau kultum.

Guru menyadari keberadaan TPA dapat membantu memaksimalkan pembelajaran PAI di sekolah karena keterbatasan waktu dan lainnya. Sehingga guru mewajibkan siswa untuk rajin dan aktif belajar di TPA sebagai alternatif untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal keagamaan. Sebagai bentuk keseriusan guru, guru memberi sanksi bagi siswa

yang tidak belajar serius di TPA.

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal tidak hanya mengambil peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Materi yang diajarkan tidak hanya berpaku pada materi baca tulis al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, akidah, dan akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya. TPA memiliki peran yang sangat penting bagi sekolah yaitu memudahkan guru dalam mengajarkan materi baca tulis Al-Qur'an siswa telah memiliki pengetahuan yang telah dipelajarinya di TPA (Mustofa & Ira, 2022).

Dua hal di atas mempertegas peran penting TPA sebagai pendukung keberhasilan dan optimalisasi pembelajaran agama Islam di sekolah terutama SD. Keberadaan TPA tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Meskipun dipandang sebagai pelengkap, TPA justru mengambil porsi yang lebih besar dalam mengajari anak tentang pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang seharusnya dipelajari di sekolah.

Pengakuan lain terhadap peran TPA juga datang dari orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat memandang TPA sebagai lembaga non formal yang paling berperan dalam mengajari anak tentang pengetahuan dan keterampilan keagamaan dibandingkan sekolah. Orang tua dan masyarakat mendorong anak untuk belajar di TPA agar bisa belajar lebih

banyak dan berprestasi di bidang agama. Orang tua dan masyarakat menganggap anak yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memberi kesan bahwa mereka telah mampu melaksanakan ibadah shalat secara sempurna. Ini sebagai bentuk latihan sehingga mereka nantinya sudah terbiasa ketika menginjak usia dewasa. Pengakuan ini diikuti oleh dukungan yang serius dari orang tua dan masyarakat dalam menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana, pendanaan, dan regulasi untuk keberlangsungan kegiatan TPA.

3. Masa Depan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Saat ini umat Islam mengalami tantangan dalam membangun masyarakat yang madani. Tantangan tersebut diantaranya adalah tantangan internal, yaitu meningkatnya angka ketidakmampuan generasi mudanya dalam menguasai ilmu agama baik akidah, ibadah maupun akhlak. Hal ini salah satunya disebabkan oleh lemahnya sistem Pendidikan Agama Islam pada jalur pendidikan formal dikarenakan terbatasnya atau sedikitnya jam pelajaran, sementara bahan pengajarannya cukup luas, lemahnya pendidikan agama di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta melemahnya pertahanan dan ketahanan dalam menghadapi budaya luar yang sekuler melalui teknologi yang disalahgunakan (Kusnandar, 2022).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diharapkan menjadi lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) yang bisa diandalkan yang diperuntukkan bagi untuk anak-anak usia TK, SD dan SMP untuk dididik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya, memiliki pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang mumpuni, serta memiliki akidah dan akhlak yang baik (Duryat, 2021). Pembelajaran di TPA perlu dipertahankan dari segi materi atau muatan pengajaran. Pada dasarnya materi pembelajaran di TPA sangat sesuai dengan yang seharusnya dipelajari di sekolah karena tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada sekolah formal terutama SD. Bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada sekolah formal lainnya.

Materi pengajaran di TPA diharapkan menjadi bekal bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan bagi siswa terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya. Selain itu juga sebagai bekal bagi siswa untuk hidup bermasyarakat yang beragama.

Melihat kenyataan yang ada, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada tatanan sekolah formal dirasa sangat kurang, dari segi materi atau waktu yang disediakan. Selain itu, dalam segi pendekatan kegiatan belajar mengajarnya yang bersifat klasikal yang sering menggunakan metode ceramah, menjadi kurang efektif dalam membentuk kepribadian anak. Maka cukup strategis apabila peserta didik juga mengikuti proses pembelajaran pada TPA untuk dapat menambah serta memperdalam

materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah formal (Sufirmansyah, dkk., 2022).

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar di rumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah (Kusnandar, 2022). Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

Apabila pelaksanaan pembelajaran pada diberi dukungan yang cukup maka pembelajaran akan berjalan dengan berjalan dengan baik terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Waktu belajar yang lebih luas dan curahan perhatian para pengajar yang langsung diberikan pada tiap-tiap anak (individu) menjadikan pembelajaran di TPA lebih optimal dan efektif dalam penyampaian materi pembelajaran agama Islam, khususnya al-Qur'an, serta dapat memberikan kontribusi yang positif khususnya dalam sisi penanaman akidah, ibadah dan akhlak.

K E R I N C I

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak banyak variasi pembelajaran PAI di SD. Aspek yang ditekankan adalah program tahfidz yang merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Kerinci. Pembelajaran materi lainnya di kelas lebih didominasi dengan ceramah dan penugasan. Siswa diwajibkan belajar di TPA untuk menambah penguasaan siswa terhadap ilmu agama.
2. Pembelajaran PAI di TPA lebih menekankan pada hapalan individu seperti hapalan surat pendek, bacaan shalat, dan pengetahuan agama lainnya.
3. Pembelajaran PAI di TPA sangat diandalkan sebagai pendukung pembelajaran PAI di SD mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di SD. Siswa lebih banyak belajar di TPA dibandingkan di SD.

B. Saran

1. Pembelajaran PAI di SD harus bisa menerapkan pembelajaran yang tepat agar keterbatasan waktu pembelajaran dapat dioptimalkan. Salah satu yang bisa dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler atau muatan PAI dimasukkan ke semua mata pelajaran melalui kegiatan singkat di pagi hari atau di awal pembelajaran semua pembelajaran.
2. Guru PAI di SD perlu mengontrol kehadiran siswa untuk belajar di TPA agar kemampuan siswa menjadi relatif merata.
3. Guru TPA harus memastikan semua materi yang diajarkan sesuai dengan muatan PAI di SD serta memberikan materi untuk menambahkan

pengetahuan siswa yang tidak diajarkan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y., & Shunhaji, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Masa Kenormalan Baru Di Al-Wafi Islamic Boarding School. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 103-118.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyantri, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 131-146.
- Daulay, H. H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: historis dan eksistensinya*. Prenada Media.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Fahrurrozi, M. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 89-100.
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru dan Orang Tua Siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135-146.
- Karmila, W. (2022). Desain Pendidikan Agama Islam di SMA. *Khulashah: Islamic Studies Journal*, 4(1), 14-23.
- Khair, N. A., & Wibisono, Y. (2022). Pengaruh Kegiatan TPA Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Al Qur'an Hadits Siswa MI Al Ma'arif Brondong. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, 5(2), 1-6.
- Khodijah, S. (2015). Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil di SDN

Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. *Pancaran*, 4, 21-34.

Kusnandar, K. (2022). Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Dasar. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(1), 43-47.

Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81-100.

Mubarok, M. N. (2021). Manajemen Internalisasi Nilai Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(02), 64-80.

Muslih, M., & Kholis, N. (2021). Telaah komparatif kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Singapura dan Thailand. *KARIMAN: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(2), 191-212.

Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57-71.

Mustofa, A., & Ira, M. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(2), 115-126.

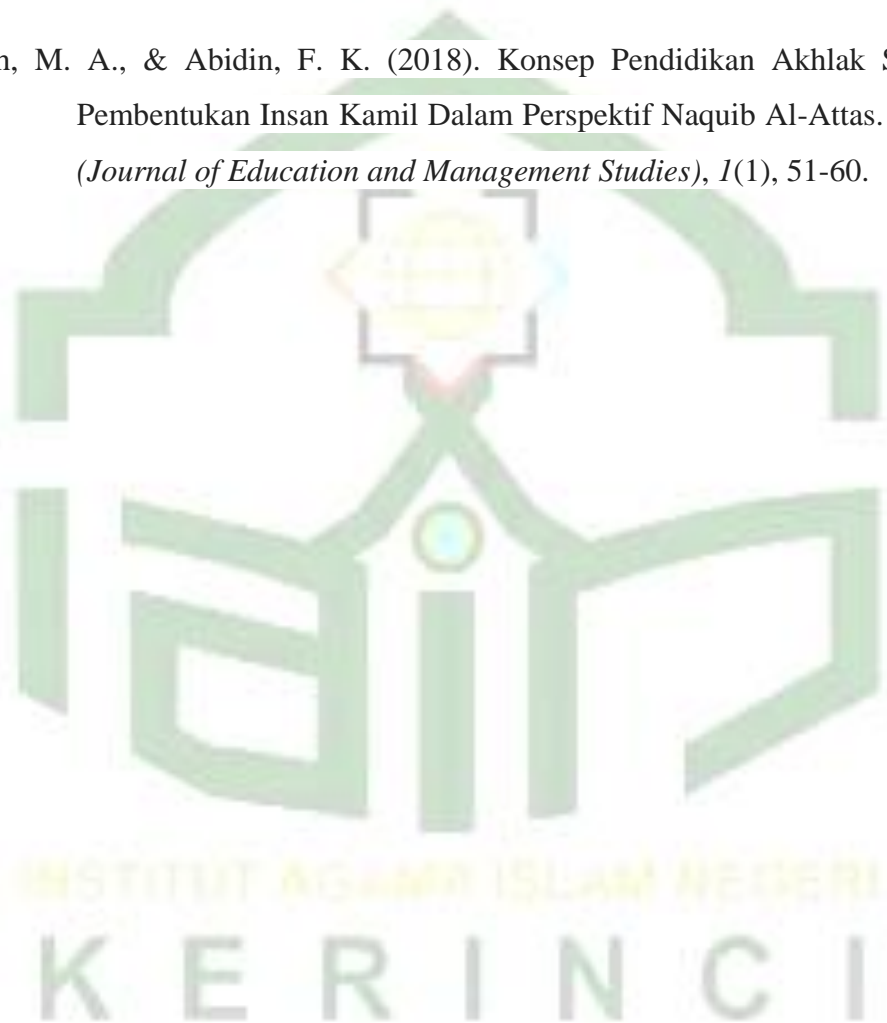
Nurdin, R. (2020). Laporan Kedua Pembinaan TK/TPA di Dusun Sampeang.

Nurjanah, M., Rahman, A., & Nurjannah, N. (2022). *Persepsi Santri Terhadap Guru TPA (Studi di Musholla Al-Ikhlas Kelurahan Talang Rimbo Baru)*. Skripsi. IAIN Curup.

Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).

- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131-150.
- Sariani, N., Megavitry, R., Syukur, T. A., Sianipar, D., Hamsiah, A., & Safii, M. (2023). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Global Eksekutif Teknologi.
- Saudah, S. (2015). Lintas Sejarah Dan Ragam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Formal, Non Formal, Informal). *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 1(1), 1-30.
- Sholikhah, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 62-81.
- Sobri, R. (2019). Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 109-124.
- Sufirmansyah, S., Aziz, M. A., & Sari, N. N. (2022). Pendampingan Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ichsan Burengan Kota Kediri Era Post-Covid-19: Hasil PENGABMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2), 69-76.
- Sunengsih, N. (2020). Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Nasional. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), <https://doi.org/>
- Sutrisno, S., Kadir, S., & Masdul, M. R. (2019). Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Peserta Didik di MTs Lakea. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Untari, P. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 77-90.

- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79-96.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.
- Zulfah, M. A., & Abidin, F. K. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Sebagai Pembentukan Insan Kamil Dalam Perspektif Naquib Al-Attas. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 1(1), 51-60.



Lampiran 1

WAWANCARA DENGAN GURU TPA BAITUL AMAL

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Santri TPA Baitul Amal berasal dari desa mana saja? | Terutama berasal dari desa Koto Tengah, Koto Dua Baru dan juga berasal dari desa Koto Datuk |
| 2. | Berapa jumlah tingkatan di TPA Baitul Amal dan bagaimana pembagian tingkat? | Untuk jumlah tingkatannya ada 2 tingkat. Dan untuk pembagian tingkat tidak berdasarkan kelas di sekolah tapi dilihat dari kemampuan santri mengaji, untuk tingkat 1 santri yang masih Iqro' dan tingkat 2 bagi santri yang telah bisa membaca Al-Qur'an. |
| 3. | Berapa jumlah guru dan santri TPA Baitul Amal? | Jumlah guru di TPA Baitul Amal ada 3 orang. Jumlah santri untuk tingkat 1 sekitar 25 orang dan untuk tingkat 2 sekitar 50 orang. |
| 4. | Apakah pelajaran di tingkat 1 dan 2 sama? | Berbeda. Untuk tingkat 1 di fokuskan di Iqro', bacaan sholat, surat-surat pendek. Di tingkat 2 umumnya sudah bisa Al-Qur'an, bacaan sholat, surat-surat pendek, tajwid, hapalan hadits, dan seni baca Al-Qur'an. |
| 5. | Apakah ada jadwal pembelajaran? | Ada. Senin dan Selasa Al-Qur'an Iqro'. Untuk pelajaran hari Rabu di selang seling tiap minggunya, mulai dari tajwid, hafalan hadist pendek, bacaan sholat dan surat-surat pendek. Hari Kamis Al-Qur'an atau Iqro'. Jum'at hafalan surat pendek dan seni baca Al-Qur'an. Sabtu praktek sholat dan dzikir. |
| 6. | Bagaimana sistem pembelajaran di TPA Baitul Amal? | Untuk sistem pembelajarannya kombinasi klasikal dan individu. Kadang santri serentak mengikuti yang dibacakan guru dan kadang satu per satu santri maju ke depan dan guru menyimak bacaannya. Untuk pelajaran bacaan sholat dan surat-surat pendek menggunakan sistem setor hapalan. |

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 7. | Adakah pelajaran atau kegiatan tambahan selain pelajaran pokok tiap minggunya? | Untuk tingkat 1 ada kegiatan muhadharah dan untuk tingkat 2 ada kegiatan didikan shubuh. |
| 8. | Acara muhadharah dan didikan shubuh apakah sama? | Untuk acaranya berbeda. Muhadharah untuk tingkat 1 para santri bebas siapa saja yang mau tampil ke depan. Sedangkan acara didikan shubuh untuk tingkat 2 santri ditunjuk terlebih dahulu yang adzan siapa, yang membaca rukun iman siapa, yang membaca rukun islam siapa dan setiap santri mendapat giliran. |
| 9. | Apa tujuan dari muhadharah dan didikan shubuh? | Pertama untuk keberanian santri agar para santri berani tampil di depan orang banyak. Dan juga untuk menguji kemampuan para santri. |
| 10. | Apakah siswa SD Koto Tengah semuanya mengaji di TPA Baitul Amal Koto Tengah? | Pada umumnya siswa SD Koto Tengah mengaji di TPA Baitul Amal Koto Tengah. |
| 11. | Untuk jam mengaji dimulai dari jam berapa? | Untuk tingkat 1 jam pengajiannya dimulai dari jam 13.00 WIB sampai dengan jam 14.00 WIB. Dan untuk tingkat 2 dimulai dari jam 14.00 WIB sampai dengan jam 15.00 WIB. |
| 12. | Adakah siswa kelas 4 SD Koto Tengah yang mengaji di TPA Baitul Amal? | Untuk siswa SD Koto Tengah yang kelas 4 ada sekitar 10 orang. |
| 13. | Adakah sanksi bagi santri yang tidak hadir pengajian? | Sanksi bagi santri yang tidak hadir pengajian berupa bersih-bersih perkarangan tempat pengajian. |
| 14. | Materi pembelajaran di TPA di susun sendiri atau di sesuaikan dengan materi PAI yang ada di SD? | Materi pembelajarannya disusun sendiri karena di setiap tingkatannya para santri itu tidak ditentukan berdasarkan kelas. |
| 15. | Kira-kira para santri dan siswa itu banyak belajar di TPA atau lebih banyak belajar di SD? Seperti bacaan sholat, dzikir dan surat-surat pendek. | Di sekolah lebih banyak belajar surat-surat pendek karena dari kurikulum Pemda fokus pada Mulok Tahfidz Qur'an juz 30. Selebihnya banyak belajar di TPA. |

Lampiran 2

WAWANCARA SISWA SD SEKALIGUS SANTRI TPA

| No | Pertanyaan | Jawaban Santri*) |
|-----|--|---|
| 1. | Kamu kelas berapa sekarang? | 1. Kelas 4. 2. Kelas 4. 3. Kelas 4. |
| 2. | Berapa orang teman sekelas? | 1. 10 orang. 2. Ada 10 orang. 3. 10 orang. |
| 3. | Sejak kapan mulai mengaji di TPA Baitul Amal? | 1. Sejak sebelum SD, ikut-ikutan ngaji. 2. Sejak kelas 1 SD dulu. 3. Sejak kelas 1. |
| 4. | Apakah kamu rajin datang pengajian? | 1. Rajin. 2. Rajin, hanya tidak hadir ketika ada halangan. 3. Rajin tapi jarang ikut didikan subuh karena rumah jauh. |
| 5. | Mengaji atas kemauan sendiri atau disuruh orang tua? | 1. Kemauan sendiri. 2. Karena kemauan sendiri dan disuruh orang tua. 3. Kemauan sendiri dan orang tua. |
| 6. | Adakah teman sekelas yang tidak mengaji atau jarang pergi pengajian? | 1. Ada. 2. Ada. 3. Ada. |
| 7. | Yang tidak mengaji apakah pintar pelajaran PAI di sekolah? | 1. Tidak terlalu pintar jika dibandingkan dengan yang mengaji di TPA. 2. Lebih pintar yang ikut mengaji. 3. Dia gak lancar ngaji. Beda dengan yang ikut pengajian di TPA. |
| 8. | Bisa surat pendek kebanyakan belajar di sekolah atau di TPA? | 1. Lebih banyak di TPA. 2. Di TPA. Di sekolah cuma ngulang-ngulang aja. 3. Di TPA. Tapi di sekolah dikasih nilai. |
| 9. | Bisa bacaan sholat belajar di sekolah atau di TPA? | 1. Di TPA. 2. Di TPA, di sekolah lebih banyak belajar surat pendek. 3. Di TPA. Di sekolah cuma langsung praktek sama-sama. |
| 10. | Bisa baca Al-Qur'an belajar di sekolah atau di TPA? | 1. Lebih banyak belajar di TPA. 2. Di TPA. 3. Belajar di TPA. |

| No | Pertanyaan | Jawaban Santri*) |
|-----|--|--|
| 11. | Adakah belajar tentang akhlak di sekolah dan di TPA? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Di sekolah di ajarkan akhlak dan di pengajian juga. 2. Di sekolah dan di TPA. 3. Di sekolah karena banyak ceramah. Di TPA juga. |
| 12. | Adakah belajar tentang rukun iman di sekolah dan di TPA? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada semua di sekolah dan di TPA. 2. Sekolah dan TPA. Tapi di TPA cuma hapalan. Di sekolah dijelaskan. 3. Di sekolah dan TPA. |
| 13. | Adakah kegiatan agama pagi Jum'at di sekolah? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, yasinan. Kadang kultum. 2. Yasinan dan doa. 3. Yasinan dan ceramah oleh guru. |
| 14. | Bagaimana memilih petugas pembacaan Yasin? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dipilih dari kelas 4, 5 dan 6. 2. Ditunjuk oleh guru bagi siswa yang bisa. 3. Dipilih bagi siswa yang bisa membaca Yasin untuk mengimami Yasin. |
| 15. | Adakah guru agama menyuruh siswa wajib mengaji? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Iya bagi siswa diwajibkan untuk mengaji. 2. Disuruh mengaji. 3. Wajib mengaji karena di sekolah jam pelajaran agamanya sedikit. |
| 16. | Apa hukuman bagi siswa yang tidak mengaji? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Disuruh membaca surat pendek di depan kelas. 2. Membaca surat pendek. 3. Dihukum membaca surat pendek yang kita bisa. |

* Kode 1 untuk jawaban siswa pertama, kode 2 untuk jawaban siswa kedua dan kode 3 untuk jawaban siswa ketiga.

K E R I N C I

Lampiran 3

JADWAL PELAJARAN TPA BAITUL AMAL KOTO TENGAH

| TINGKAT I (SATU) | | | | | | | |
|-------------------------|--|-------------------|----------------------------------|-------------------|-------------------|--------------------------|----------------|
| HARI | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUM'AT | SABTU | MINGGU |
| PELAJARAN | IQRA' | IQRA' | BACAAN SHALAT/ HAPALAN | IQRA' | MUHADARAH | PRAKTEK SHALAT | LIBUR |
| PENGAJAR | DITA | DITA | YOZA | DITA | SEMUA PENGAJAR | ILHAM | - |
| CATATAN | Sebelum pulang, selalu membaca bacaan shalat atau hapalan lainnya secara bersama-sama. | | | | | | |
| TINGKAT II (DUA) | | | | | | | |
| HARI | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUM'AT | SABTU | MINGGU |
| PELAJARAN | TAJWID DAN ALQURAN/ IQRA' | ALQURAN/ IQRA' | HAPALAN HADITS DAN BACAAN SHALAT | ALQURAN/ IQRA' | SENI BACA ALQURAN | PRAKTEK SHALAT/ FIQIH | DIDIKAN SHUBUH |
| PENGAJAR | YOZA | ILHAM | YOZA | ILHAM | YOZA | ILHAM | SEMUA PENGAJAR |
| CATATAN | Wajib shalat 'Ashar di masjid. | | | | | | |

K E R I N C I

Maka dibaca dengan mengubah bunyi NUN MATI menjadi bunyi NUN MATI dan berdentung.

Contoh:

5. IKHFA' / IKHFA' HAKIKI

Apabila NUN MATI atau BARIS TANWIN bertemu dengan salah satu huruf yang 15 yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Maka dibaca samar-samar.

Contoh:

B. IDGHAM WAJIBULGUNNAH

Apabila terdapat م / ن Maka dibaca berdentung.

Contoh:

C. HUKUM MIM MATI (م)

1. IDGHAM MIMI

Apabila MIM MATI bertemu dengan م Maka dibaca berdentung.

Contoh:

2. IKHFA' SYAFAWI

Apabila MIM MATI bertemu dengan ب Maka dibaca berdentung.

Contoh:

3. IZHAR SYAFAWI

Apabila MIM MATI bertemu dengan selain م dan ب maka dibaca berdentung dan tidak berdentung.

Contoh:

D. QALQALAH

Huruf Qalqalah ada 5 yaitu:

ب ج د ط ق

1. QALQALAH SUGHRA

Apabila huruf qalqalah mati asli di tengah kalimat, maka dipantulkan dengan kecil.

Contoh:

2. QALQALAH KUBRA

Apabila huruf qalqalah mati di akhir kalimat karena waqaf atau berhenti, maka dipantulkan dengan besar.

Contoh:

E. LAM JALALAH (الله)

1. LAM JALALAH TAFKHIM

Apabila lafal الله didahului oleh baris atas atau baris depan.

Dibaca “LOH”.

Contoh:

2. LAM JALALAH TARQIQ

Apabila lafal الله didahului oleh baris bawah.

Dibaca “LAH”.

Contoh:

HUKUM MAD

Huruf mad ada 3 yaitu:

- ا didahului oleh baris atas/fathah.
- ي didahului oleh baris bawah/kasrah.
- و didahului oleh baris depan/dommah.

1. MAD ASHLI ZHAHIRI

Yaitu mad yang tertulis huruf mad-nya.

Dibaca 1 alif/2 harakat.

Contoh:

2. MAD ASHLI MUQADDAR

Yaitu mad yang tidak tertulis huruf mad-nya.

Dibaca 1 alif/2 harakat.

Contoh:

3. MAD ARIDH LISSUKUN

Yaitu mad asli yang bertemu huruf mati di akhir kalimat.

Dibaca 1, 2 atau 3 alif/2, 4 atau 6 harakat.

Contoh:

4. MAD JAIZ MUNFASSIL

Yaitu mad asli yang bertemu dengan alif.

Dibaca 1, 2 atau 3 alif/2, 4 atau 6 harakat.

Contoh:

5. MAD WAJIB MUTTASIL

Yaitu mad asli yang bertemu dengan hamzah.

Dibaca 2½ atau 3 alif/5 atau 6 harakat.

Contoh:

6. MAD 'IWADH

Yaitu huruf berbaris atas ganda yang dibaca sebagai mad asli karena waqaf.

Dibaca 1 alif/2 harakat.

Contoh:

7. MAD LIN

Yaitu apabila baris atas bertemu dengan huruf ya mati atau baris atas bertemu dengan huruf waw mati.

Dibaca 1 alif/2 harakat jika di tengah kalimat dan dibaca 1, 2 atau 3 harif/2, 4 atau 6 harakat jika bertemu huruf mati karena waqaf.

Contoh:

8. MAD LAZIM MUSAQQAL KALIMI

Yaitu mad ashli yang bertemu dengan huruf yang bertasydid.

Dibaca 3 alif/6 harakat.

Contoh:



Lampiran 5

SUSUNAN ACARA DIDIKAN SUBUH TPA BAITUL AMAL KOTO TENGAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, assolaatu wassalaamu 'alaa asyrofil ambiyaa iwal mursaliin, wa' alaa aalihii wassohbihii ajma' iin. 'Ammaa ba'du.

Yang terhormat pembina TPA Baitul Amal Koto Tengah, yang saya hormati pengurus TPA Baitul Amal Koto Tengah, selanjutnya teman-teman seperjuangan yang saya cintai.

Pertama marilah kita panjatkan puji serta syukur kepada Allah swt. yang telah memberikan kita nikmat kesehatan serta kesempatan sehingga kita telah dapat hadir di dalam masjid yang kita cintai ini dalam rangka melaksanakan acara didikan subuh TPA Baitul Amal Koto Tengah.

Selanjutnya shalawat dan salam marilah kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., keluarga dan para sahabatnya karena beliau telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Susunan acara didikan subuh TPA Baitul Amal Koto Tengah.

Hari : Minggu

Tanggal :

Tempat : Masjid Baitul Amal Koto Datuk – Koto Tengah.

1. Pembukaan yang sedang saya laksanakan.
2. Pembacaan ayat suci Al Quran oleh
3. Macam-macam air yang dapat dipakai untuk berwudhu' oleh
4. Niat wudhu' dan doa sesudah wudhu' oleh
5. Rukun-rukun:
 1. Rukun Islam oleh
 2. Rukun Iman oleh

3. Rukun Shalat oleh
4. Rukun Wudhu' oleh
6. Azan subuh dan iqamah oleh
7. Niat shalat 5 waktu oleh
8. Bacaan shalat oleh
9. Zikir sesudah shalat oleh
10. Surat-surat pendek:
 1. Surat
 2. Surat
 3. Surat
 4. Surat
 5. Surat
11. Doa-doa pendek:
 1. Doa Qunut oleh
 2. Doa Ibu Bapak oleh
 3. Doa
 4. Doa
 5. Doa
12. Nyanyian agama oleh:
13. Doa oleh
14. Penutup.

Sebelum kita melangkah ke acara berikutnya, ada baiknya kita membaca ummul Quran supaya acara kita sukses dari awal hingga akhir hendaknya. Dengan membaca Al Faatihah.... (Selesai).

Demikian acara didikan subuh kita pada pagi hari ini, saya selaku pembawa acara jika terdapat kesalahan dari awal hingga akhir mohon dimaafkan. Billaahi taufik walhidayah. Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065. Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112. Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ *68* /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 Februari 2023

Kepada Yth,
Kepala TPA Baitul Amal Koto Tengah
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Depen Oktradia**
NIM : 1710201097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Amal Koto Tengah Sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **15 Februari 2023 s.d 15 April 2023**.



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal

Lampiran 7



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) BAITUL AMAL KOTO TENGAH SEMURUP KECAMATAN AIR HANGAT BARAT

Jl. Koto Tengah Semurup, Samping Masjid Baitul Amal Koto Datuk-Koto Tengah

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 04/TPA-BA/KTT/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoza Andi Putra, M.Pd.
Jabatan : Pembina TPA Baitul Amal Koto Tengah

Menerangkan bahwa:

Nama : Depen Oktradia
NIM : 1710201097
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

telah melaksanakan penelitian di TPA Baitul Amal Koto Tengah dalam rentang waktu dari tanggal 15 Februari 2023 sampai tanggal 15 April 2023 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Amal Koto Tengah sebagai Pendukung Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri No. 63/III Koto Tengah.**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Koto Tengah, April 2023
Pembina TPA

Yoza Andi Putra, M.Pd.